

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital dan dominasi media sosial dalam kehidupan generasi muda telah membentuk pola interaksi komunikasi baru yang berbeda dari generasi sebelumnya. Gen Z khususnya, tumbuh sebagai orang yang sudah terbiasa dengan dunia digital dan sering menggunakan berbagai platform daring. Mereka cenderung membuat dan menyebarkan berbagai bentuk bahasa yang tidak standar atau bahasa modern yang sering disebut sebagai Slang dalam komunikasi digital (Ramadhani & Pujiyatno, 2025). Penggunaan Slang dalam komunikasi digital tidak hanya sekadar soal gaya, tetapi juga bagian dari identitas sosial dan cara berkomunikasi dalam komunitas daring. Di sisi lain, media sosial kini menjadi tempat produksi dan penyebaran bahasa yang sangat cepat, sehingga fenomena Slang bisa menyebar dengan cepat dan melebihi konteks awalnya. Bahasa Slang yang digunakan oleh Gen Z di media sosial mengalami perubahan makna dan tujuannya, serta dipengaruhi oleh lingkungan budaya digital, kemajuan teknologi, dan cara berinteraksi secara daring (Sitohang dkk., 2025)

Fenomena Slang bukan hanya variasi bahasa biasa, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi sosiokultural yang penting untuk dilihat secara rapi dalam penelitian bahasa saat ini. Fenomena penyebaran Slang semakin rumit karena istilah-istilah tersebut hanya muncul di media sosial, tetapi juga muncul dalam berbagai bentuk percakapan seperti siniar. Siniar sebagai media diskusi verbal yang spontan dan bebas memungkinkan munculnya istilah baru dalam ucapan, kemudian diulang dan disebarkan oleh pendengar serta pengguna media sosial, sehingga menjadi tren bahasa yang populer di kalangan Gen Z (Mardatillah & Neyarasmi, 2025). Di *platform mikroblogging* seperti X, tren bahasa bisa berkembang dengan cepat karena adanya fitur interaktif seperti *retweet*, *reply*, dan *like* yang mempercepat penyebaran dan penerimaan istilah-istilah baru. memahami cara sebuah bahasa Slang muncul,

menyebar, dan menjadi tren tidak hanya dilihat dari segi bahasanya, tetapi juga dari makna dalam aspek sosial, linguistik, dan budaya digital.

Bahasa terus berkembang dan berubah sesuai dengan cara orang berkomunikasi di ruang digital, serta dampaknya terhadap aturan berbahasa dan cara interaksi antar generasi dalam masyarakat saat ini (Ika dkk., 2024). Pendekatan netnografi menjadi relevan dalam penelitian fenomena ini karena memungkinkan peneliti untuk mengamati penggunaan bahasa Slang secara langsung melalui jejak digital tanpa mengganggu cara berkomunikasi alami pengguna platform. Pendekatan ini fokus pada analisis konteks sosial pengguna *platform X* dalam menghasilkan dan mengonsumsi istilah-istilah yang populer, sehingga hasilnya memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana bahasa bisa berubah cepat, serta hal-hal yang memengaruhi viralitas dan penyebaran bahasa tersebut (Chyntya dkk., 2024)

Penelitian Tuto & Namang (2024) berjudul *Peran Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Slang di Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere*, dengan fokus penelitian terhadap Twitter dan Instagram menunjukkan media sosial memiliki peran penting terhadap perkembangan bahasa Slang di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. Media sosial memfasilitasi perkembangan istilah-istilah baru yang cepat diadopsi oleh mahasiswa untuk menunjukkan identitas sosial dan pembentukan tren. Penggunaan bahasa Slang ini didorong oleh keinginan untuk mengekspresikan diri dan terhubung dengan kelompok sebayanya.

Penelitian Inayah.,dkk (2024) berjudul *Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Tren Bahasa Slang di Kalangan Remaja* dengan TikTok sebagai objek utamanya, menunjukkan bahwa TikTok memainkan peran penting dalam munculnya kosakata dan bahasa baru. TikTok membentuk ekosistem yang mendorong perubahan linguistik termasuk penciptaan istilah baru dan perubahan makna kata yang sudah ada. Fenomena ini menghasilkan kreativitas, penguatan identitas kelompok, dan peningkatan inklusi. Namun, terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan seperti penurunan kualitas bahasa formal dan kesulitan berkomunikasi dengan orang yang berbeda generasi.

Kemudian, penelitian Ilhami & Batusangkar (2024) berjudul *Peran Media Sosial dalam Pembentukan Gaya Bahasa Remaja: Studi Literatur Tentang Bahasa Slang dan Adaptasiya dalam Bahasa Indonesia* menjelaskan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan dan penyebaran bahasa Slang di kalangan remaja Indonesia. Bahasa Slang yang muncul di media sosial memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu fleksibilitas, inovasi, dan daya tahan yang relatif mengikuti perkembangan. Media sosial memerankan peran penting dalam memperkaya bahasa Indonesia dan mendorong kreativitas remaja dalam berekspresi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kesamaan dalam topiknya namun berbeda objek penelitian dan konteks sosialnya, faktor-faktor ini dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian sebelumnya memfokuskan kajian Slang generasi muda pada satu platform media seperti TikTok, Instagram, dan X dengan menitikberatkan pada peran media sosial tersebut dalam pembentukan bahasa. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus menelusuri asal kemunculan bahasa Slang dari media lain seperti siniar, sebagai ruang produksi bahasa yang potensial. Padahal siniar memiliki karakteristik percakapan yang spontan, repetitif, dan informal sehingga memungkinkan lahirnya istilah-istilah kreatif yang kemudian diadopsi oleh pengguna media sosial. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada bentuk, fungsi, dan analisis semantik bahasa Slang tanpa mengkaji proses viralitas bahasa, yaitu bagaimana sebuah bahasa bisa menyebar, diterima, dan digunakan berulang hingga menjadi tren di kalangan Gen Z. Sehingga mekanisme penyebaran Slang sebagai fenomena sosial di ruang digital masih belum tergambarkan sepenuhnya.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah dengan mengkaji viralitas Slang kreatif yang bersumber dari siniar keluarga artis dan penyebarannya di *platform X* melalui metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk bahasa Slang, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi viralitas serta frekuensi penggunaannya oleh Gen Z, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika tren bahasa dalam ruang digital. Kemudian, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan teori sosiolinguistik yang membahas

bahasa dengan hubungan masyarakat yang meliputi hakikat bahasa, kreatifitas bahasa, bahasa Slang remaja, perubahan struktur fonologis, dan proses pembentukan kata secara morfologis (Irawan dkk., 2020)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat secara mendalam bagaimana penggunaan bahasa Slang kreatif yang semakin populer di kalangan Gen Z melalui *platform X*, sebagai bagian dari cara mereka berkomunikasi secara digital. Penelitian ini memahami bentuk bahasa Slang yang digunakan serta faktor yang menjadi penyebab munculnya dan viralitasnya. Melalui pendekatan netnografi dalam kajian sosiolinguistik digital, penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan gambaran yang jelas tentang bagaimana bahasa Slang kreatif terbentuk, digunakan, dan memiliki makna dalam ruang digital. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan judul *Viralitas Bahasa Slang Kreatif Siniar Keluarga Artis di Platform X*.

## **1.2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek seperti berikut.

1. Penelitian ini dibatasi pada kajian bahasa Slang kreatif yang bersumber dari siniar Keluarga Artis dan digunakan oleh Gen Z di *platform X*. Bahasa Slang yang dianalisis dipilih berdasarkan tingkat kemunculan dan interaksi yang signifikan.
2. Objek penelitian ini dibatasi pada unggahan Gen Z di *platform X* yang memuat bahasa Slang. Penentuan Gen Z dilakukan secara indikatif berdasarkan karakteristik akun dan gaya bahasa yang digunakan.
3. Secara temporal, penelitian ini dibatasi pada unggahan Gen Z periode bulan Agustus hingga awal Desember 2025.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk bahasa Slang yang bersumber dari sinjar Keluarga Artis dan diadopsi sebagai tren oleh Gen Z di *platform X*?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang memengaruhi transformasi bentuk bahasa Slang tersebut menjadi tren di *platform X*?
3. Bagaimana frekuensi penggunaan bahasa Slang tersebut oleh Gen Z di *platform X*?

### **1.4.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa Slang yang digunakan oleh Gen Z di *platform X* yang bersumber dari sinjar Keluarga Artis.
2. Menemukan faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi bahasa Slang dari sinjar Keluarga Artis bisa menjadi tren oleh Gen Z di *platform X*.
3. Mendeskripsikan frekuensi penggunaan bahasa Slang oleh Gen Z di *platform X*.

### **1.5.Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoretis**

1. Kontribusi terhadap kajian sosiolinguistik

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya dalam memahami variasi bahasa Slang yang digunakan oleh Gen Z di media sosial. Penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan antar bahasa dan konteks sosial dalam ruang digital, serta memberikan gambaran mengenai peran media sosial sebagai wadah munculnya inovasi kebahasaan dan perubahan bahasa.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi pendidik

Memberikan wawasan tentang perkembangan gaya berbahasa kalangan Gen Z, sehingga dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan menarik.

2. Bagi masyarakat umum

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa secara tepat dalam berbagai situasi tanpa kehilangan kreativitas dan identitas sosial yang khas dari bahasa Slang.

3. Bagi lembaga atau peneliti bahasa

Menyediakan data empiris mengenai pembentukan dan penyebaran bahasa Slang di era digital yang dapat dijadikan bahan analisis dan kebijakan bahasa.

### **1.6. Anggapan Dasar**

Pada penelitian ini terdapat anggapan atau asumsi. Adapun anggapan atau asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Slang merupakan bentuk variasi bahasa yang berkembang secara dinamis di kalangan Gen Z dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, pergaulan, dan media digital.
2. Gen Z adalah kelompok yang aktif dan responsif terhadap bentuk-bentuk bahasa baru yang muncul dari media hiburan.
3. Siniar yang dibawakan oleh publik figur, influencer, atau selebritas dianggap memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi perilaku atau cara berbahasa pendengarnya.